

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah berkembang menjadi platform mendasar yang menunjang berbagai aspek kehidupan manusia. Terlebih di era digitalisasi dan industri 5.0 saat ini, media sosial tidak lagi sekedar menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi alat penting untuk mengakses informasi, membangun jaringan, dan mengembangkan potensi diri. Karakteristik media sosial yang interaktif dan mudah diakses membuka peluang luas bagi individu untuk merealisasikan berbagai tujuan, mulai dari *personal branding*, pengembangan keterampilan, hingga pencarian pekerjaan.

Secara umum, definisi dari media sosial sendiri yaitu sebuah platform daring yang memfasilitasi komunikasi jarak jauh, memungkinkan interaksi antar pengguna, serta menjadi sumber informasi melalui aplikasi yang terhubung ke internet. Tujuan utamanya adalah menghubungkan pengguna di berbagai wilayah secara luas (Naryakusuma & Wijaya, 2021, p. 162). Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga mendorong kreativitas, memperluas jaringan pertemanan, serta membuka peluang bisnis sesuai tren global. Dengan memanfaatkan koneksi internet, pengguna dapat berkolaborasi, berbagi, dan membangun ikatan sosial tanpa batasan geografis (Yusuf et al., 2023, p. 3).

Lebih jauh, berdasarkan penjelasan definisi dan kegunaan dari media sosial yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat enam aspek utama sebagai dasar dari media sosial. Pertama, jaringan (*network*), di mana media sosial bergantung pada jaringan internet sebagai infrastruktur utama untuk menghubungkan penggunanya. Kedua, informasi (*information*), yang memungkinkan pengguna menciptakan identitas, memproduksi konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi yang mereka miliki. Ketiga, arsip (*archive*), yang memastikan bahwa informasi yang dibagikan di media sosial tersimpan dan dapat diakses kapan saja melalui berbagai perangkat. Keempat, interaksi (*interactivity*), yang tidak hanya membangun hubungan pertemanan tetapi juga mendorong interaksi antar pengguna. Kelima, simulasi sosial (*simulation of society*), di mana media sosial berfungsi sebagai ruang virtual bagi masyarakat dengan pola interaksi yang unik dibandingkan dunia nyata. Terakhir, konten oleh pengguna (*user-generated content*), yang menandakan bahwa seluruh konten di media sosial berasal dari pengguna, berbeda dari media tradisional yang lebih bersifat satu arah (Purwa, 2022, p. 52).

Selain aspek utama yang telah disebutkan, konten yang ditawarkan media sosial pun beragam jenisnya. Mulai dari jejaring sosial, *blog*, *microblogging*, *media sharing*, *social bookmarking*, hingga media konten bersama. Pertama, ada media jejaring sosial atau *social networking* yang merupakan sebuah platform yang memungkinkan pengguna membangun jaringan pertemanan, seperti Facebook dan LinkedIn. Kedua, jurnal online

(*blog*) yang awalnya berfungsi sebagai catatan pribadi, kini berkembang menjadi tempat berbagi informasi dengan kolom komentar, seperti WordPress dan Blogspot. Ketiga, terdapat jurnal online sederhana atau sering disebut *microblogging*, yang merupakan versi singkat dari blog dan memungkinkan pengguna membagikan aktivitas atau opini dalam format ringkas, contohnya Twitter. Keempat ada *media sharing* seperti YouTube dan Flickr juga merupakan jenis dari media sosial, yaitu berupa platform yang mendukung berbagi berbagai jenis media, seperti video, gambar, dan dokumen. Kelima, *social bookmarking* atau penanda sosial. Jenis media sosial ini membantu pengguna untuk menyimpan dan mengelola informasi secara online, seperti Reddit. Keenam dan terakhir, media konten bersama atau yang biasa dikenal sebagai *wiki*, juga merupakan media sosial berbentuk situs berbasis kolaborasi, dimana pengguna dapat menyusun dan mengedit konten secara kolektif. Contohnya seperti Wikipedia (Purwa, 2022, p. 53).

Media berbagi atau *media sharing* seperti YouTube merupakan salah satu bentuk media massa modern dalam era teknologi yang semakin maju. YouTube memiliki beragam penonton yang setiap hari memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan informasi. YouTube adalah platform berbagi video yang menyediakan beragam informasi dalam format visual bergerak dan dapat dipercaya. Platform ini dirancang khusus bagi pengguna yang ingin mengakses serta menonton berbagai konten informasi berbasis video secara langsung (Mutiah, 2021, p. 31).

YouTube termasuk dalam kategori *content communities*. Sebagai media sosial berbasis video, YouTube memungkinkan penggunanya untuk berbagi, mencari, dan menonton video secara daring melalui aplikasi atau situs, yang dapat diakses dari berbagai belahan dunia (Almahdi & Tsurouya, 2024, p. 207). Didirikan pada Februari 2005 oleh mantan karyawan PayPal, platform ini terus berkembang dengan berbagai fitur yang memenuhi kebutuhan pengguna. Saat ini, YouTube menguasai 43% pasar video daring di Amerika Serikat dan dunia, dengan lebih dari 20 jam video diunggah setiap menitnya (Saifulloh & Hariyanto, 2024, pp. 47–48). Jangkauan global yang luas tersebut memungkinkan berbagai individu dan organisasi menggunakan platform YouTube ini untuk mengunggah dan mengakses berbagai konten, menjadikannya sebagai sarana komunikasi yang efektif bagi pembuat konten dan audiens yang luas.

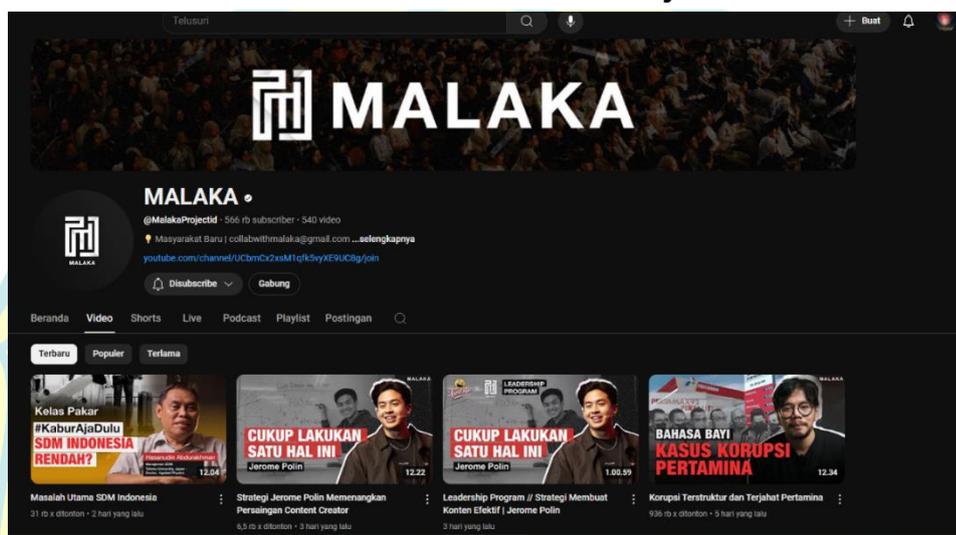
Berbagai jenis konten seperti hiburan, edukasi, politik, serta video kreatif dan profesional lainnya seperti video musik, tutorial, vlog, dan diskusi juga bermunculan dan tersebar luas. Kini YouTube berperan lebih dari sekedar media berbagi video. Platform ini dimanfaatkan di berbagai sektor, seperti pemerintahan, pendidikan, bisnis, hingga organisasi nirlaba untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan layanan yang mereka miliki. Kemampuan Youtube yang dapat menyajikan konten informatif dan edukatif membuat platform media sosial berbasis video ini menjadi alat yang kuat dalam mendistribusikan pengetahuan secara luas (Suharsono & Nurahman, 2024, p. 299).

Salah satu contoh penggunaan YouTube di bidang edukasi dilakukan oleh Malaka Project, sebuah platform edukasi digital yang digagas oleh Ferry Irwandi, seorang *content creator* yang dikenal dengan pembahasan stoikisme, bersama delapan individu lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan di Indonesia dengan membangun komunitas yang lebih cerdas, kritis, dan empatik. Proyek ini didirikan oleh sembilan orang yang disebut sebagai "pencerita," di antaranya Ferry Irwandi, Jerome Polin, Aurelia Vizal, Fathia Izzati, Rizky Adiprakoso, Dea Anugrah, Coki Pardede, Agellie Nabilla, dan juga Cania Citta. Mereka merupakan anak muda dengan latar belakang keahlian berbeda, khususnya dalam bidang edukasi. Malaka Project meyakini bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam mewujudkan visi "Indonesia Emas 2045." (goodnewsfromindonesia.id, 2023, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/28/kehadiran-malaka-project-untuk-mudahkan-akses-pendidikan-di-indonesia>, diakses pada 9 Maret 2025, pukul 23.32 WIB).

Dibuat sejak 2 Oktober 2023, kini *channel* YouTube Malaka Project memiliki 561.000 *subscriber* dengan 540 video yang telah di *upload* pada platform tersebut dan telah meraih total sebanyak 61 juta views per 9 Maret 2025. Konten yang di *upload* pun beragam jenisnya, mulai dari video yang dapat diakses secara gratis seperti monolog yang membahas berbagai topik hangat seputar isu politik dan pendidikan, podcast dengan menghadirkan sejumlah narasumber terkenal, hingga video yang dapat

diakses dengan keanggotaan atau *membership channel* seperti kegiatan Malaka Project Goes To Campus dan video pembelajaran *Leadership Program*.

Gambar 1.1
Channel YouTube MalakaProjectId

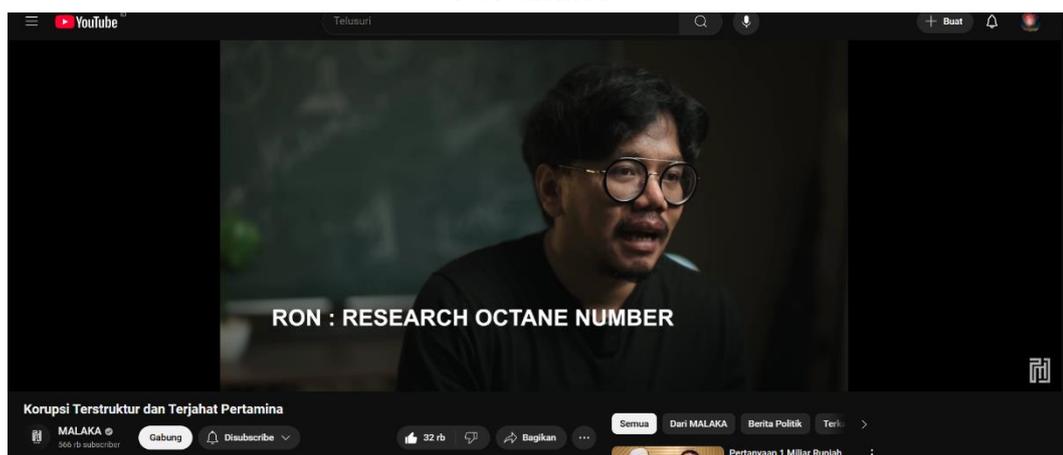


Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 9 Maret 2025 pukul 23.35 WIB)

Salah satu video yang diunggah oleh *channel* Malaka Project ini berjudul “Korupsi Terstruktur dan Terjahat Pertamina” yang diunggah pada 4 Maret 2025, setelah masyarakat Indonesia dihebohkan dengan berita penangkapan 7 tersangka kasus korupsi PT Pertamina Patra Niaga, anak perusahaan Pertamina pada 24 Februari 2025. Video monolog yang dibawakan oleh Ferry Irwandi ini termasuk ke dalam segmen ‘Bahasa Bayi’, sebuah segmen yang berusaha untuk membahas mengenai duduk perkara sebuah topik atau isu terkini dengan bahasa yang sesederhana mungkin agar dapat dimengerti oleh masyarakat awam.

Pada video tersebut, Ferry Irwandi membuka video dengan pengenalan 9 tersangka kasus korupsi Pertamina yang telah ditetapkan oleh pihak berwajib, yang diantaranya merupakan pejabat petinggi Pertamina dan beberapa dari pihak kontraktor atau vendor. Kemudian ia menjelaskan awal mula kasus korupsi Pertamina yang terjadi dari hulu ke hilir, pembatasan proses produksi minyak dalam negeri, kebijakan impor, *mark up* harga, hingga pembelian dan *blending* atau pencampuran BBM RON 90 menjadi RON 92 yang tidak sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku.

Gambar 1.2
Video YouTube Malaka Project “Korupsi Terstruktur dan Terjahat Pertamina”



Sumber: Dokumentasi Pribadi
(diakses pada 9 Maret 2025 pukul 23.45 WIB)

Kasus ini kemudian menjadi topik utama di masyarakat karena korupsi ini terjadi dalam kurun waktu 5 tahun sejak 2018 hingga 2023 dengan kerugian masyarakat diperkirakan sebanyak kurang lebih Rp193 triliun per tahunnya. Artinya, jika selama 5 tahun terjadi pola korupsi yang sama, maka total kerugian yang dialami masyarakat dan negara ditaksir hampir mencapai angka 1 kuadriliun rupiah (kompas.com, 2025,

<https://www.kompas.com/jawa-barat/read/2025/02/27/111100288/total-kerugian-negara-korupsi-pertamina-2018-2023-diperkirakan-hampir>, diakses pada 10 Maret 2025 pukul 2.20 WIB).

Tentu hal ini langsung menjadi *trending* di kalangan masyarakat Indonesia, mengingat jumlah total kerugian yang dialami masyarakat cukup fantastis dan menyentuh berbagai sektor kehidupan. Reaksi publik pun sangat cepat dan masif, terutama di media sosial, yang menjadi sasaran ekspresi kemarahan dan kekecewaan terhadap maraknya praktik korupsi. Sebuah postingan Instagram dari akun @Cretivox mengunggah postingan “Klasemen Liga Korupsi Indonesia” yang menampilkan sejumlah kasus korupsi terbesar di Indonesia yang pernah atau sedang terjadi. Unggahan ini dengan cepat viral karena menyajikan data dalam format yang menarik sekaligus menyindir, menyoroti rentetan kasus korupsi beserta nominal kerugian yang dialami masyarakat di setiap kasusnya. Dalam daftar tersebut, Pertamina menduduki peringkat pertama sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan jumlah nominal kasus korupsi tertinggi selama beberapa tahun terakhir ini. Fakta ini memperkuat persepsi publik bahwa lembaga yang seharusnya menjadi pilar ekonomi negara

Intelligentia - Dignitas

justru menjadi pusat dari praktik-praktik korupsi yang merugikan masyarakat luas.

Gambar 1.3
Postingan Daftar “Klasemen Liga Korupsi Indonesia” di Instagram Cretivox



Sumber:

https://www.instagram.com/p/DGnAWTMzU0M/?img_index=1&igsh=cWJobWI ndTFmN3Uy (diakses pada 28 Februari 2024 pukul 20.30 WIB)

Kemudian alasan kasus korupsi ini juga menjadi perhatian masyarakat karena adanya dugaan pencampuran BBM RON (*Research Octane Number*) 90 menjadi RON 92. Hal ini tentunya menyalahi aturan karena konsumen mendapatkan bahan bakar yang tidak sesuai dengan spek yang dibeli. Kejaksaan Agung sebagai pihak berwajib yang menangani kasus ini menyatakan PT Pertamina Patra Niaga diduga membeli Peralite, yang kemudian dicampur atau di-blend di depo atau storage untuk dijadikan Pertamina. Pada tahap pembelian, Peralite tersebut dibeli dengan harga setara Pertamina. Dalam proses pengadaan produk kilang, para tersangka kasus korupsi melakukan pembayaran untuk bahan bakar beroktan RON 92 (Pertamax), padahal yang sebenarnya dibeli hanyalah RON 90

(Pertalite) atau bahkan lebih rendah, yang kemudian dicampur di depo atau storage agar menjadi RON 92 (Kompas.com, 2025, <https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/07132731/skandal-korupsi-pertamina-2018-2023-pertalite-dioplos-jadi-pertamax?page=all>., diakses pada 9 Maret 2025 pukul 22.30 WIB).

Korupsi merupakan penyimpangan sosial yang berdampak negatif bagi masyarakat dan negara, sehingga dikategorikan sebagai tindak pidana berat dalam hukum Indonesia. Secara global, korupsi dianggap sebagai kejahatan luar biasa karena dilakukan secara sistematis, melibatkan aktor intelektual dan aparat hukum, serta memiliki dampak destruktif yang luas. Peningkatan kasus korupsi menghambat kesejahteraan masyarakat, sehingga pemberantasannya menjadi tanggung jawab bersama. Sebagai '*White Collar Crime*', korupsi sering dilakukan oleh individu berpengaruh, sehingga upaya pencegahannya memerlukan kerja sama dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat (Putra & Linda, 2022, p. 15).

Dampak ekonomi yang signifikan muncul akibat kasus korupsi yang terjadi di Pertamina, sehingga berujung pada penurunan kualitas barang dan jasa di sektor publik. Praktik ini mengalihkan investasi ke proyek-proyek yang memberikan keuntungan bagi pelaku korupsi melalui sogokan dan upah tambahan. Pejabat yang korup seringkali memperumit proyek untuk menyamarkan tindakan mereka, yang pada akhirnya menyebabkan pengabaian terhadap standar keamanan, kualitas material, serta regulasi lingkungan dan kesehatan. Selain itu, korupsi melemahkan layanan

pemerintah, merusak infrastruktur, dan menambah beban anggaran negara (Amalia, 2022, p. 62). Hal ini terbukti dengan dugaan penurunan kualitas BBM yang diterima masyarakat, yang seharusnya RON 92 dengan kualitas yang telah ditentukan menjadi hanya setara RON 90 yang harganya juga sebenarnya terpaut cukup jauh.

Tentunya hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat yang menjadi konsumen Pertamina, khususnya pada bahan bakar jenis Pertamax yang menjadi sorotan pada kasus korupsi ini. Skandal pengoplosan bahan bakar yang melibatkan PT Pertamina Patra Niaga menyebabkan kekecewaan mendalam di kalangan pelanggan setia Pertamax, yang merasa dikhianati oleh tindakan tersebut. Akibatnya, banyak konsumen yang mempertimbangkan untuk beralih ke penyedia bahan bakar lain, meskipun pilihan alternatif terbatas. Terlihat di beberapa SPBU Pertamina yang minim antrean setelah kasus korupsi mencuat ke public. Berbanding terbalik dengan SPBU swasta seperti Shell yang hingga membuka lebih banyak pompa karena peningkatan pengunjung (Kompas.com, 2025, <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/03/03/09135731/skandal-oplosan-yang-hancurkan-loyalitas-pertamax-tak-lagi-dilirik>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 22.45 WIB).

Selain berdampak pada perilaku konsumsi, fenomena ini juga mendorong munculnya sikap kritis di kalangan konsumen. Terbukanya kasus korupsi Pertamina menjadi stimulus bagi masyarakat, khususnya

pengguna kendaraan bermotor, untuk mengevaluasi kembali kepercayaan mereka terhadap kualitas dan integritas penyedia bahan bakar. Melihat dari fakta tersebut kemudian terpaan media seperti konten YouTube Malaka Project ini menjadi penting untuk membentuk pemikiran kritis konsumen. Melalui paparan konten tersebut, konsumen diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui kasus korupsi, tetapi juga mampu menganalisis, mempertanyakan, dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalam memilih bahan bakar.

Berpikir kritis sendiri merupakan proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pemahaman mendalam terhadap informasi atau argumen sebelum mengambil keputusan (Awalluddin, 2024, p. 517). Proses ini membantu individu untuk menelaah bukti, mengidentifikasi asumsi, serta mempertimbangkan alternatif solusi atas masalah yang dihadapi. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai proses kurasi dan analisa terhadap suatu informasi untuk kemudian didefinisikan ulang melalui pemikiran mandiri, sehingga menghasilkan keputusan atau tindakan yang lebih rasional (Nariswari, 2024, p. 138).

Dalam konteks penelitian ini, berpikir kritis relevan untuk memahami bagaimana terpaan media, khususnya konten YouTube Malaka Project tentang isu korupsi Pertamina, dapat memengaruhi sikap kritis pengguna kendaraan bermotor. Terpaan informasi dari media tersebut diharapkan

mendorong audiens untuk lebih waspada, mempertanyakan informasi yang diterima, dan mempertimbangkan pilihan bahan bakar secara lebih rasional

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disertai dengan data-data tersebut, kemudian dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai terpaan media YouTube dengan topik isu ekonomi dan memberikan pengetahuan mengenai kaitan hubungan terpaan media tersebut dengan sikap konsumen. Maka, penulis lalu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Terpaan Media YouTube Malaka Project dengan Sikap Kritis Pengguna Kendaraan Bermotor Dalam Memilih Bahan Bakar (Survei Penonton YouTube Malaka Project “Korupsi Terstruktur dan Terjahat Pertamina” Tanggal 4 Maret 2025)”.

1.2 Rumusan Masalah

Kasus korupsi Pertamina dan oplosan bahan bakar Pertamax ini merupakan persoalan yang cukup kompleks. Korupsi yang terjadi tidak terjadi dalam waktu yang singkat, namun hingga 5 tahun lamanya sejak 2018 hingga 2023. Dugaan pengoplosan BBM oleh Pertamina ini telah membuat konsumen Pertamax merasa tertipu. Seorang pelanggan mengungkapkan kekecewaannya setelah membeli Pertamax yang diduga telah dicampur dengan zat tertentu. Kasus ini menyoroti kemungkinan korupsi di tubuh Pertamina, di mana pejabatnya diduga mencampur Peralite dengan zat lain dan menjualnya sebagai Pertamax.

Menanggapi tuduhan ini, Pertamina membantah praktik pengoplosan dan menjelaskan bahwa impor bensin RON 90 telah dilakukan sesuai prosedur. Namun, skandal ini telah menurunkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas BBM Pertamina. Penyelidikan lebih lanjut diharapkan dapat mengungkap kebenaran dan memulihkan kepercayaan publik (Tempo.co, 2025, <https://www.tempo.co/ekonomi/pertamina-diduga-oplos-bbm-konsumen-pertamax-merasa-tertipu-1212321>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 23.02 WIB).

Channel YouTube Malaka project melalui videonya yang berjudul “Korupsi Terstruktur dan Terjahat Pertamina” membantu membahas duduk perkara kasus korupsi dan pengoplosan bahan bakar yang terjadi dengan bahasa yang sederhana dan ringkas, sehingga informasi ini dapat dimengerti oleh masyarakat luas dan tidak terjadi kebingungan. Terlebih, dengan adanya dugaan pengoplosan yang terjadi pada bahan bakar Pertamina membuat masyarakat yang menjadi konsumen bahan bakar tersebut turut mempertanyakan dan dapat berpengaruh kepada kepercayaannya serta menumbuhkan sikap kritis dalam membeli bahan bakar jenis Pertamina tersebut.

Berangkat dari latar permasalahan tersebut, kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana terpaan media YouTube Malaka Project pada konten video yang diunggah pada 4 Maret 2025?

2. Bagaimana sikap kritis pengguna kendaraan bermotor dalam memilih bahan bakar?
3. Apakah terdapat hubungan terpaan media YouTube Malaka Project dengan sikap kritis pengguna kendaraan bermotor dalam memilih bahan bakar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, konten YouTube Malaka Project berjudul “Korupsi Terstruktur dan Terjahat Pertamina” yang diunggah pada 4 Maret 2025 ini menjelaskan duduk perkara dan seluruh kejadian korupsi Pertamina yang terjadi mulai dari awal proses korupsi hingga terjadi penangkapan tersangka oleh pihak berwajib yaitu Kejaksaan Agung. Di dalam video tersebut, Ferry Irwandi selaku host juga menjelaskan kasus yang terjadi dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas, sehingga semua orang dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada kasus korupsi Pertamina ini dan dampaknya bagi masyarakat selaku konsumen BBM dari Pertamina.

Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini memiliki sejumlah tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terpaan media YouTube Malaka Project pada konten video yang diunggah pada 4 Maret 2025.
2. Untuk mengetahui sikap kritis pengguna kendaraan bermotor dalam memilih bahan bakar.

3. Untuk mengetahui hubungan terpaan media YouTube Malaka Project dengan sikap kritis pengguna kendaraan bermotor dalam memilih bahan bakar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan berguna bagi akademisi maupun praktisi dengan penjelasan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu dan pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya pada hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi massa melalui hubungan terpaan media YouTube Malaka Project dengan sikap kritis pengguna kendaraan bermotor dalam memilih bahan bakar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan secara praktis dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya terkait dengan terpaan media. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat membantu para pengguna kendaraan bermotor untuk membangun sikap kritis dan kesadaran yang lebih mendalam dalam memilih bahan bakar, setelah terpapar konten YouTube Malaka Project. Mengingat perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, informasi seputar

isu-isu penting seperti dugaan korupsi Pertamina kini dapat dengan mudah diakses melalui platform media sosial, sehingga dapat turut memengaruhi pola pikir dan sikap audiens sebagai konsumen yang lebih kritis.



Intelligentia - Dignitas